



THE UNIPERSONALITY OF CHRIST

Rudi Zalukhu, M.Th

BGA : Matius 16:13-20 Ke: ____

1

APA YANG KUBACA?

(Observasi: Tokoh, Peristiwa)

2

APA YANG KUDAPAT?

(Penafsiran: Pelajaran, Janji, Teladan, Perintah, Nasehat, Larangan)

3

APA RESPONSKU?

(Aplikasi: Bersyukur, Berdoa, Bertobat, Pengakuan dosa, Komitmen)

SULIT

- Dirasakan sulit, karena doktrin tentang penggabungan sifat ilahi dengan sifat manusiawi dalam satu pribadi-Yesus Kristus.
- **Sebagai Allah**, Ia tidak terbatas dalam pengetahuan, kekuasaan dan kehadiran-Nya.
- Ia dapat melakukan segala sesuatu serta berada di mana saja secara serentak.

Beberapa pandangan terhadap natur Kristus

- ***Ebionism:** menyangkali kelahiran Kristus dari anak dara dan menyangkali keilahian Kristus. Kristus hanyalah nabi manusia (Keilahian-Nya tidak asli)*
- ***Docetism:** mengakui keilahian Kristus tetapi menyangkali kemanusiaan-Nya (Kemanusiaan-Nya tidak asli)*
- ***Arianism:** menyangkali kekekalan Kristus. Kristus adalah ciptaan pertama Bapa (Tidak sepenuh-Nya Allah)*

Konsili Nicea (325 AD)

- Khusus untuk menyelesaikan perpecahan dalam gereja yang disebabkan oleh pengajaran Arianisme, diadakanlah sebuah konsili gereja di kota Nicea pada tahun 325 AD.
- Dari konsili ini dilahirkanlah pengakuan iman terhadap keilahian Kristus.
- *We believe in one Lord, Jesus Christ, the only Son of God, eternally begotten of the Father, God from God, Light from Light, true God from true God, begotten, not made, of one Being with the Father.*

- Ada dua istilah penting dalam pengakuan iman Nicea ini, yaitu **ousia** (*being/natur*) dan **homoousios** (*one substance/satu natur*).
- Istilah ***homoousios*** menekankan bahwa Kristus bukan hanya sekadar seperti Bapa, melainkan Ia memiliki substansi yang identik dengan Bapa.
- Istilah “Allah dari Allah” dan “Allah sejati dari Allah sejati” menekankan keilahian Kristus.
- Istilah “diperanakkan, bukan dibuat” menekankan kekekalan-Nya.

Semi-Arianisme

- Semi-Arianisme mengajarkan bahwa Kristus bukan *homoousios* dengan Allah melainkan hanya *homoiousios* dengan Allah.
 - *Homoousios* berasal dari kata *homos* (sama) dan *ousia* (natur/hakekat).
 - *Homoiousios* berasal dari kata *homoios* (mirip) dan *ousia* (natur/hakekat).
- Jadi bagi Semi-Arianisme, Kristus tidak memiliki natur/hakekat yang sama dengan Allah melainkan Kristus hanya mirip Allah.
- Pandangan ini ditentang dan dinyatakan sesat di dalam konsili Konstantinopel (381 AD).

Konsili Konstantinopel (381 AD)

- Tidak ada pengakuan iman khusus yang dihasilkan dari konsili ini. Konsili ini diadakan karena setelah konsili Nicea masih banyak berkembang ajaran-ajaran sesat seputar natur Kristus (selain Semi-Arianisme) dan juga Roh Kudus.
 - *Pneumatomachians*: Roh Kudus diciptakan
 - *Eunomians / Anomoians*: Tritunggal merupakan sebuah hirarki di mana di dalamnya masing-masing Pribadi memiliki natur yang sama sekali berbeda.

- *Sabelianism / Modalistik*: pandangan anti-trinitarian yang menyatakan bahwa hanya ada 1 pribadi dengan berbagai manifestasi.
- *Apolinarianisme*: mengajarkan keilahian Kristus tetapi menyangkali kemanusiaan-Nya. Yesus memiliki tubuh dan jiwa manusia tetapi bukan roh manusia.

Usaha Memahami Unipersonalitas Kristus

Meskipun kita sudah mengetahui bahwa Yesus Kristus adalah Allah sepenuhnya dan manusia sepenuhnya, masalah masih tetap ada: **bagaimana hubungan kedua natur itu di dalam satu pribadi Yesus? Bagaimana mungkin di dalam satu pribadi, pada saat yang bersamaan ada dua natur yang kontradiktif: kekal dan tidak kekal; ilahi dan manusiawi?**

- *Nestorianism*: kemanusiaan dan keilahian Kristus **terpisah**.
 - Secara virtual berpegang pada dua natur dan dua pribadi, dengan penekanan yang berlebihan pada natur manusia-Nya.
 - Sementara Kristus menderita dalam kemanusiaan-Nya, keilahian-Nya tidak terlibat.

- *Eutychianism*: kemanusiaan dan keilahian Kristus **bercampur**.
 - Kristus hanya memiliki satu natur, bukan manusia dan juga bukan ilahi.
 - Natur ilahi dimodifikasi dan diakomodasikan sedemikian rupa pada natur manusia-Nya, sehingga Kristus bukan benar-benar ilahi. Pada saat yang sama natur manusia-Nya dimodifikasi dan diubah dengan asimilasi pada natur ilahi sehingga Ia bukan lagi manusia sejati.

Konsili Chalcedon (451 AD)

Konsili Chalcedon merumuskan pengakuan iman gereja berkenaan dengan pribadi Kristus. Konsili ini menyatakan bahwa "*Kristus dikenal dalam dua natur, tidak bercampur, tidak berubah, tidak terbagi, tidak terpisah; perbedaan kedua natur sama sekali tidak disingkirkan oleh kesatuan kedua natur itu, tetapi sifat masing-masing natur tetap dipertahankan dan ada bersama-sama dalam satu pribadi, tidak saling terpisah atau terbagi menjadi dua pribadi.*"

- Karl Barth: “Unipersonalitas Kristus merupakan paradoks yang terbesar: Allah dan manusia berada dalam satu pribadi.”
- Rumusan konsili Chalcedon tidak berusaha menjelaskan misteri ini. Rumusan ini hanya memberitahu seperti apa Kristus itu, tanpa adanya usaha untuk menunjukkan bagaimana Ia menjadi seperti demikian.

Jalan keluar yang dicapai oleh Konsili Chalcedon—berkaitan dengan unipersonalitas Kristus—meyaksikan adanya **gerakan dari Allah menuju manusia, dan bukan sebaliknya.**

- Istilah penting dalam kredo yang dihasilkan Konsili Chalcedon adalah *hypostasis* (pribadi) dan *ousios* (natur).
 - Istilah “natur” menunjuk pada seluruh kualitas esensial dari sesuatu, yang menjadikan sesuatu itu sebagaimana dia ada.
 - Istilah “pribadi” menunjuk pada arti substansi yang lengkap yang diperlengkapi dengan pikiran, dan tentu saja suatu subyek yang bertanggung jawab atas tindakan-tindakannya sendiri.
 - **Pribadi** (*hypostasis*) pasti memiliki **natur** (*ousios*). Pribadi adalah natur yang memiliki pikiran dan kesadaran. *If there is no hypostasis, there is no ousios.*

Pandangan Gereja terhadap Unipersonalitas Kristus

- Hanya ada satu pribadi saja dalam diri Yesus, yaitu Logos yang tidak dapat berubah.
 - Yohanes 1:1 “Pada mulanya adalah **Firman**; Firman itu **bersama-sama dengan Allah** dan **Firman itu adalah Allah.**”

- Yunani: "*en arche en **ho logos** kai **ho logos en pros ton theon** kai **theos en ho logos.**"*

- Inkarnasi menjadikan Kristus sebagai pribadi yang kompleks: terdiri dari dua natur (Ilahi dan manusia).
- Pribadi Kristus adalah *theanthropos* (Allah-manusia)

- Kristus tidak mengambil pribadi manusia. Ia hanya mengambil natur manusia.
- Tidak benar mengatakan bahwa natur manusia Kristus tidak berpibadi. Natur manusia Kristus memiliki eksistensinya di dalam pribadi Logos.
- Satu pribadi Ilahi yang memiliki natur Ilahi sejak kekekalan mengenakan natur manusia dalam diri-Nya.

Prinsip-Prinsip Penting Mengenai Kesatuan Dua Natur Kristus

1. Inkarnasi lebih tepat dimengerti sebagai **penambahan natur manusiawi** terhadap natur ilahi Kristus, bukan pengurangan atau penghilangan natur ilahi-Nya.
2. Kesatuan dari dua natur berarti **keduanya tidak berfungsi secara independen**. Kristus tidak menjalankan keilahian-Nya pada satu waktu dan kemanusiaan-Nya pada waktu yang lain. Tindakan-tindakan-Nya selalu adalah gabungan dari keilahian dan kemanusiaan. Inilah kunci untuk memahami bagaimana kemanusiaan-Nya membatasi keilahian-Nya. Ia memilih untuk membatasi diri-Nya sehingga keilahian-Nya selalu berfungsi dalam batas-batas kemanusiaan-Nya.

3. **Kesatuan dua natur Kristus harus dipahami berdasarkan apa yang Yesus nyatakan**, bukan berdasarkan penyelidikan induktif atau pengamatan empiris terhadap manusia di dunia. Kemanusiaan Kristus adalah kemanusiaan yang berbeda dengan kita, manusia yang telah jatuh ke dalam dosa.

4. Kemanusiaan Kristus adalah **kemanusiaan yang sejati** seperti yang dimiliki Adam sebelum jatuh ke dalam dosa. Oleh sebab itu, kemanusiaan-Nya dapat *compatible* dengan keilahian-Nya, tidak kontradiktif.

5. Inisiatif inkarnasi adalah dari atas, dari Allah sendiri.
6. Tidaklah mustahil bagi Allah untuk menjadi manusia (atau lebih tepat menambah kemanusiaan pada keilahian-Nya). Dia yang tidak terbatas dapat saja merendahkan diri-Nya menjadi yang lebih rendah atau lebih kurang dari diri-Nya.

Bukti Alkitab Atas Unipersonalitas Kristus

1. Tidak ada bukti dua kepribadian dalam Alkitab.
 - Yesus tidak pernah memakai bentuk jamak dalam menyebut diri-Nya sendiri, sebagaimana yang dilakukan Allah (Kej. 1:26; 3:22; 11:7).
 - Yesus berbicara mengenai diri-Nya dalam bentuk tunggal (mis. Yoh. 17)

2. Kedua natur itu disebutkan dalam Alkitab sebagai satu kesatuan dalam satu pribadi.

- Beberapa bagian Alkitab yang secara bersamaan membicarakan mengenai keilahian dan kemanusiaan Kristus, jelas menunjuk kepada satu subyek (Yoh. 1:14; Gal. 4:4; 1 Tim. 3:16).

3. Karya penebusan Kristus bukanlah fungsi dari salah satu natur-Nya saja (ilahi atau manusiawi) tetapi sebagai **fungsi dari kesatuan dua natur itu** (Ef. 2:16-18; 1 Yoh. 2:1-2 bdk. 4:2, 14-15; 5:5).
4. Gelar ilahi digunakan untuk menunjuk kepada aktivitas manusiawi Yesus (1 Kor. 2:8; Kol. 1:13-14), dan sebaliknya gelar manusiawi (Anak Manusia) yang Yesus gunakan untuk diri-Nya selama di dunia ini justru dipakai-Nya untuk menunjuk kepada status-Nya yang ilahi (Mat. 26:64; Yoh. 3:13; 6:62)

Akibat Unipersonalitas Kristus

1. Tidak ada perubahan dalam natur Ilahi

- Yesus tetap adalah Allah yang kekal, Mahatahu, dlsb.
- Di dalam inkarnasi, pribadi kedua dari Allah Tritunggal mengambil natur manusia (bukan daging manusia), sehingga hasil dari inkarnasi adalah pribadi Allah yang dengan natur manusia yang ada di dalam-Nya mungkin tidak tahu, dapat dicobai, dapat menderita dan mati.

***2. Communicatio idiomatum* atau komunikasi antar sifat-sifat.**

- Sifat-sifat keduanya, yaitu natur manusia dan natur Ilahi, sekarang menjadi sifat dari satu pribadi itu.
- Pribadi itu dapat disebut sebagai mahakuasa, mahatahu, mahahadir dsb; tetapi dapat juga disebut sebagai manusia yang menderita, terbatas pengetahuan dan kekuatannya serta berada di bawah kebutuhan dan penderitaan manusia.

3. Communicatio apotelesmatum atau operationum.

- Bicara mengenai karya keselamatan yang Kristus kerjakan.
- Hasil akhir dari karya itu, yaitu *apotelesma*, mengandung karakter Ilahi dan manusiawi, artinya:

- Pelaku dari karya penebusan Kristus adalah subyek personal yang satu dan tak terbagi di dalam Kristus.
- Penebusan itu dibawa oleh kedua natur tersebut.
- Setiap natur bekerja dengan *energeia* yang khusus
- Hasilnya membentuk satu kesatuan yang tak terpisahkan, sebab merupakan karya dari satu pribadi.

Tugas Refleksi Pribadi

Baca Filipi 2:6-8

Apa yang saudara temukan dari bagian tersebut mengenai dua natur Kristus dan unipersonalitas Kristus? Jelaskan dan Refleksikan dalam hidup saudara secara pribadi.

FAKTA ALKITABIAH

Ayat-ayat Alkitab yang menjadi fakta kesatuan kedua sifat-natur Kristus, ialah :

1. Kesatuan fisik dan domisili – Yoh. 1:14

“Firman itu telah menjadi manusia dan diam diantara kita, dan kita telah melihat kemuliaan Allah” (1 Yoh.1:1-4)

2. Kesatuan dengan manusia dan hukum Taurat – Galatia 4:4

3. Kesatuan dengan manusia (menjelma jadi manusia) di dalam kekekalan – 1 Timotius 3:16

“Dia telah menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia, dibenarkan dalam Roh, yang menampakan diri-Nya kepada malaikat-malaikat, diberitakan diantara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah; yang dipercaya di dalam dunia, diangkat dalam kemuliaan”

4. Kesatuan dalam Karya dan pendamaian

- Efesus 2:16-18 *“dan untuk memperdamaikan keduanya, di dalam satu tubuh, dengan Allah oleh salib; dengan melenyapkan perseteruan pada salib itu. Ia datang dan memberitakan damai sejahtera kepada mereka yang “dekat”, karena oleh Dia kita kedua pihak dalam satu Roh beroleh jalan masuk kepada Bapa”*
- 1 Yoh.2:1-2 *“Anak-anakku, hal-hal ini kutuliskan kepada kamu, supaya kamu jangan berbuat dosa, namun jika seorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa, yaitu Yesus Kristus, yang adil. Dan Ia adalah pendamaian untuk segala dosa kita, dan bukan untuk dosa kita saja, tetapi juga untuk dosa seluruh dunia. “*

DOKTRIN DUA SIFAT DALAM SATU PRIBADI KRISTUS

1. Penjelmaan lebih merupakan perolehan sifat-sifat manusiawi dari pada penyerahan sifat-sifat ilahi.

- Dalam Filipi 2:6-7, Rasul Paulus menyampaikan, bahwa : *“Yesus mencurahkan ke-Allahan-Nya ke dalam kemanusiaan-Nya”*, untuk menerima tabiat-natur manusia dengan keterbatasan-keterbatasan tertentu atas berfungsinya sifat-sifat ilahi untuk menyelamatkan manusia.

2. Kemanunggalan kedua sifat itu menunjukkan bahwa keduanya berfungsi secara terpisah.

- Karena Yesus tidak melaksanakan ke-Allahan-Nya pada saat-saat tertentu dan kemanusiaan-Nya pada saat-saat yang lain. Tetapi tindakan-Nya merupakan tindakan kedua sifat-Nya secara serentak.
- Misalnya : Ia berkuasa untuk dapat hadir di mana-mana(Mahahadir), tetapi Ia membatasi diri dalam penjelmaan-nya (tubuh manusia) untuk tetap ada sebagaimana manusia berada.

3. Kemanusiaan Yesus bukan kemanusiaan yang tercemar oleh dosa Adam dan Hawa, tetapi sifat kemanusiaan pada saat penciptaan dan sebelum berdosa.

- Jadi Yesus merupakan sumber terbaik kita untuk mengenal Allah secara sempurna, sebagaimana disampaikan oleh Yohanes:
- *“Tidak seorang pun yang pernah melihat Allah, tetapi Anak Tunggal Allah yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya” (Yoh. 1:18)*

4. Allah menjadi manusia (lebih tepat, untuk menambahkan sifat kemanusiaan kepada Ke-Allahannya) tidaklah mustahil.

- Allah tidak terbatas, karena itu Dia mampu merendahkan diri untuk menjadi lebih rendah dan sama dengan manusia.
- Tindakan Allah membatasi diri menjadi sama dengan manusia memungkinkan manusia untuk lebih memahami peristiwa penjelmaan dan menolak pandangan adopsionisme (pengangkatan anak)

5. Yesus memiliki kepribadian dengan seluruh ciri ke-Allahan dan sifat-sifat manusiawi yang sempurna dan tidak berdosa.

- Di dalam-Nya terdapat sifat-sifat yang terdapat dalam ke-Allahan yang tidak dimiliki oleh manusia, karena di dalam-Nya terdapat dimensi pengalaman, pengetahuan dan kasih yang tidak terdapat pada manusia.

AKIBAT DARI KESATUAN KEDUA NATUR KRISTUS DALAM SATU PRIBADI

- 1. Tidak ada perubahan dalam natur Ilahi.**
 - Bahwa natur Ilahi tidak mengalami perubahan dalam inkarnasi-penjelmaan Kristus, yaitu Pribadi Anak Allah yang menjelma menjadi manusia.

2. Terjadi tiga cara berkomunikasi dalam kesatuan natur Kristus

a. Komunikasi antar sifat-sifat.

- Bahwa sifat-sifat keduanya, yaitu natur manusia dan natur Ilahi sekarang menjadi sifat dari satu pribadi dan dengan demikian dikaitkan dengan Pribadi itu.

- Di mana Pribadi itu sebagai yang mahatahu, mahahadir, mahakuasa dan sebagainya, tetapi sebagai manusia yang menderita, terbatas pengetahuan dan kekuatannya, dan berada di bawah kebutuhan dan penderitaan manusia.
- b. **Karya penyelamatan Kristus**, terutama hasil akhirnya, yaitu **mengandung karakter Ilahi dan manusiawi**, karena dilakukan oleh Pribadi Kristus yang satu.

c. Natur manusia Kristus sejak masa awal eksistensi-Nya dilimpahkan dengan segala **anugerah dan kemuliaan**. Sebagaimana Paulus katakan, bahwa : "Kristus adalah kepenuhan Allah" (Kolose 1:15-19)

3. Kristus Manusia-Allah adalah objek doa.

- Bahwa Sang Pengantara adalah objek penyembahan umat manusia. Jadi objek ibadah kita adalah Allah-manusia Yesus Kristus dan dasarnya adalah Pribadi Kristus.